

***The Influence of Corporate Social Responsibility,
Net Working Capital, and CEO Duality on Cash Holding***

Dinda Maulin Mutmainah¹, Komala Ardiyani², Amalia Ilmiani³,

Dina Amalia Mahmudah⁴

Faculty of Business and Economics, Pekalongan University, Indonesia

Abstract: *This Study aims to determine the effect of corporate social responsibility (CSR), net working capital (NWC), and CEO Duality in banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. The data collection method used is purposive sampling, with a total sample of 25 banking companies listed on the Indonesia stock exchange from 2018 to 2022. Data analysis in this research was conducted using Partial Least Square (PLS) – Structural Equation Modeling (SEM). The results of this study are corporate social responsibility has a negative influence on cash holding, net working capital has a positive influence on cash holding and ceo duality has a negative influence on cash holding.*

Keywords: *corporate social responsibility, net working capital, CEO duality, cash holding*

Article Info:

Received: 31 July 2024 | **Revised:** 12 January 2025 | **Accepted:** 31 January 2025

¹ E-mail: dindamaulinm@gmail.com

² E-mail: komala2803@gmail.com

³ E-mail: am3lhardjo@gmail.com (Correspondence Author)

⁴ E-mail: dinaamalia14@gmail.com

Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Net Working Capital (NWC)* Dan Dualitas Ceo Terhadap *Cash Holding*

Dinda Maulin Mutmainah, Komala Ardiyani, Amalia Ilmiani,
Dina Amalia Mahmudah
Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Pekalongan, Indonesia

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), *net working capital* (NWC), dan dualitas CEO pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah purposive sampling, dengan total sampel sebanyak 25 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Partial Least Square (PLS) – Structural Equation Modeling (SEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holding*, *net working capital* memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding* dan dualitas CEO memiliki pengaruh negatif terhadap penyimpanan kas.

Kata-kata kunci: *corporate social responsibility*, *net working capital*, dualitas CEO, *cash holding*

1. PENDAHULUAN

Kas merupakan salah satu faktor terpenting dalam kegiatan operasional perusahaan, namun pengelolaan kas harus diperhatikan. Kas yang tersimpan di perusahaan terlalu banyak menyebabkan kurang optimal dalam memperoleh keuntungan, namun demikian jika jumlah kas terlalu sedikit mengakibatkan likuiditas terganggu. Pengelolaan kas dalam perusahaan perlu dilakukan yaitu dengan *cash holding*. Menurut Alicia et al., (2020) *cash holding* merupakan kas yang tersimpan di perusahaan atau tersedia untuk investasi pada aset fisik dan untuk dibagikan kepada para investor.

Pada awal tahun 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan adanya wabah pandemi covid 19 diseluruh dunia. Permasalahan yang timbul selain bidang kesehatan juga berdampak pada sektor ekonomi. Beberapa perusahaan terancam gulung tikar akibat covid 19, karena krisis keuangan. Kondisi ini, banyak perusahaan meningkatkan *cash holding* karena ketidakpastian ekonomi yang menyebabkan penurunan pendapatan.

Fenomena yang menunjukkan terjadi *cash holding* adalah Bank Bukopin membatasi nasabah dalam melakukan penarikan dana maksimal 10 juta. Penyebab utamanya, karena tingkat likuiditas bank yang macet disebabkan cadangan kas (Global-News.co.id, 2020). Mendasarkan pada laporan tahunan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa *cash holding* atau rasio kas setara kas terhadap aset meningkat dari 12,8% di tahun 2019 menjadi 13,2% di tahun 2020. Peningkatan *Cash Holding* pada perbankan didorong adanya penurunan pendapatan akibat pandemi covid 19, kemudian nasabah ritel cenderung sering melakukan transaksi. Selain itu terjadi kenaikan risiko kredit bermasalah yang disebabkan pandemi, untuk mengantisipasi maka perbankan meningkatkan *cash holding*.

Seiring dengan pemulihan ekonomi bank mulai mengurangi tingkat *cash holding* namun, tren peningkatan likuiditas masih terlihat yang menunjukan kehati-hatian bank dalam menghadapi ketidakpastian masa depan. *Cash holding* dapat menjadi dana alternatif bila perusahaan kesulitan dalam menggunakan dana eksternal, misalnya tingkat bunga obligasi tidak stabil akibat kondisi ekonomi (Lambok et al., 2022). Penelitian Yanti et al., (2023) mengungkapkan bahwa ketika keadaan ekonomi suatu negara berada dalam tingkat yang kurang baik, maka perusahaan cenderung memiliki tingkat *cash holding* yang rendah. Namun demikian, ketika keadaan ekonomi suatu negara membaik, maka Perusahaan-perusahaan cenderung memiliki tingkat *cash holding* yang tinggi, karena ketika bisnis bertumbuh akan menghasilkan lebih banyak kas sehingga terjadi peningkatan *cash holding*. Penentuan tingkat *cash holding*, akan menimbulkan masalah keagenan antar manajer dan pemegang saham.

Beberapa penelitian terdahulu telah menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi *cash holding* yaitu *corporate sosial responsibility* (Cheung, 2016; Liem et al. (2020); Hardianto et al. (2022)). *Corporate Sosial Responsibility* merupakan tindakan yang dilakukan untuk memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas, mulai dari tenaga kerja, lingkungan perusahaan dan masyarakat sekitar. Penelitian Cheung (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang aktif melakukan CSR memiliki risiko yang lebih rendah, karena cenderung hati-hati apabila memiliki banyak kas yang tersimpan. Sedangkan,

penelitian Liem et al. (2020) dan Hardianto et al. (2022). menemukan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Penelitian ini mencoba menguji kembali bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *cash holding*.

Faktor penentu *cash holding* selain *corporate sosial responsibility* (CSR) adalah *Net Working Capital* (NWC). *Net Working Capital* merupakan modal kerja bersih yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sebagai pengganti uang tunai atau kas. Perusahaan yang mempunyai *net working capital* tinggi akan lebih memilih mempunyai *cash holding* dalam jumlah sedikit. Hal ini karena kas yang tersimpan akan digunakan perusahaan untuk menambah profitabilitas. Dengan, demikian maka semakin besar *net working capital* yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil jumlah saldo kas perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa *net working capital* berpengaruh positif terhadap *cash holding* diantaranya Darmawan & Nugroho (2022), Rokhayati et al. (2023), dan Dirvi, (2020). Sedangkan, penelitian Hapsari & Norris (2022), dan Liadi & Suryanawa (2018) menunjukkan bahwa *net working capital* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Melihat dari hasil penelitian terdahulu yang berbeda maka penelitian ini mencoba menguji kembali pengaruh *net working capital* terhadap *cash holding*.

Tata kelola perusahaan merupakan suatu rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan bagi perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik, direksi diharapkan mampu menentukan *cash holding* yang optimal sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi pemegang saham tanpa mengganggu likuiditas perusahaan.

Tata kelola yang baik memainkan peran penting dalam struktur, pertumbuhan, kinerja, dan pelestarian sumber daya kas perusahaan saat ini, Namun tata kelola perusahaan saat ini juga menghadapi banyak tantangan, seperti masalah keagenan, biaya transaksi, dan penguatan tata kelola (Dittmar et al., 2003). Tantangan-tantangan ini memerlukan keputusan keuangan yang cerdas dan bijaksana peraturan perusahaan untuk memecahkan masalah-masalah tersebut bagi keberadaan dan kelangsungan lembaga atau perusahaan.

Penelitian Diaw (2021) menemukan bahwa perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang tinggi memiliki lebih sedikit uang tunai tersimpan, yang secara langsung berkaitan dengan kebijakan pengelolaan kas perusahaan, kebijakan pembayaran, kebijakan dividen, dan keputusan investasi. Penelitian Kengatharan (2017) mengemukakan bahwa dualitas CEO dan dewan direksi merupakan atribut penting tata kelola perusahaan yang memainkan peran penting dalam menjaga tingkat kas yang tepat pada perusahaan. Penelitian ini menggunakan proksi tata kelola perusahaan yaitu dualisme CEO. Dualitas CEO yang diambil merupakan satu orang yang memiliki dua porsi atau jabatan dalam perusahaan yaitu sebagai pejabat eksekutif maupun sebagai dewan direksi. Penelitian Kengatharan, (2017) dan Al-Najjar & Clark (2017) menemukan bahwa dualitas CEO berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Penelitian ini mencoba menguji kembali pengaruh dualisme CEO terhadap *cash holding*.

Berdasarkan adanya *phenomena gap* dan *research gap* tersebut maka penelitian ini mencoba menguji pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* (CSR),

Net Working Capital (NWC) dan Dualitas CEO terhadap *cash holding*. Penelitian ini meneliti perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2028-2022.

2. TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan

Konsep keagenan pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori mengenai perbedaan kepentingan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen). Teori ini menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara pemegang saham atau pemilik dengan manajemen atau direksi. Dalam teori keagenan, diasumsikan bahwa baik pemilik maupun manajemen memiliki kepentingan dan tujuan masing-masing, serta berupaya untuk memenuhi kepentingan tersebut. Hal ini menimbulkan konflik kepentingan. Pemilik (*principal*) termotivasi untuk memasuki kontrak agar berhasil dengan keuntungan yang terus meningkat. Agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan finansial dan psikologisnya, termasuk mendapatkan kontrak investasi, kredit atau kompensasi. Benturan kepentingan diperparah karena pemilik (*principal*) tidak mampu memantau aktivitas manajemen yang sedang berjalan untuk memastikan bahwa manajemen bertindak untuk kepentingan pemegang saham (Scott, 2015).

Kerangka Teoritis

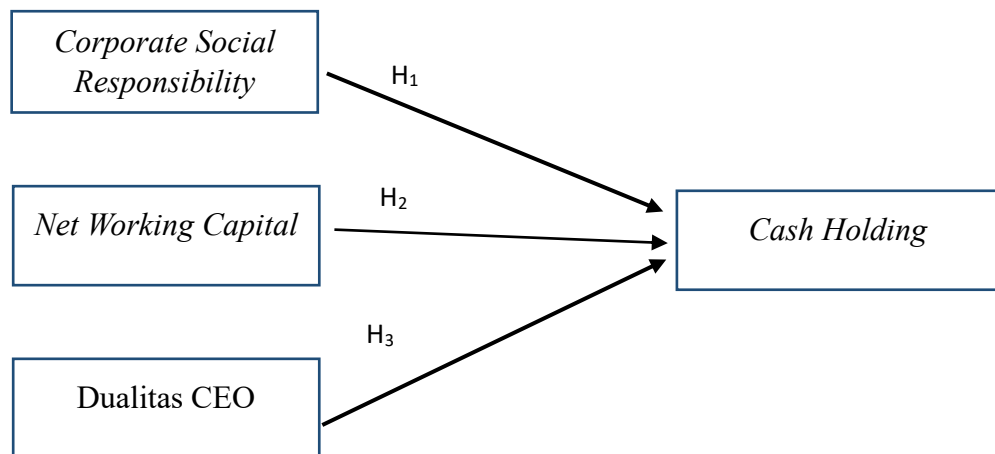
Cash Holding dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan pembelian saham, membagikan dividen kepada pemegang saham, melakukan investasi dan menyimpan uang untuk kepentingan operasional perusahaan. Menurut Al-najjar & Clark (2017) perusahaan mempertahankan kas untuk memenuhi biaya yang terkait aktivitas yang sedang berlangsung, sebagai cara untuk mencegah potensi kejadian tidak terduga dan ketidakpastian.

Corporate Social Responsibility merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat, mulai dari tenaga kerja dan pelanggan perusahaan, lingkungan hidup dan masyarakat sekitar (Liem et al., 2020). Penelitian Cheung (2016) menyatakan CSR sebagai faktor penentu *cash holding*, karena dapat memitigasi risiko sistematis perusahaan. CSR membantu mengkonsolidasikan reputasi perusahaan, yang merupakan aset tak berwujud penting yang membawa manfaat berkelanjutan dan potensial untuk mencapai tujuan organisasi, perusahaan harus memenuhi kepentingan pemangku kepentingan yang berbeda.

Net working capital memiliki kemampuan untuk bertindak sebagai substitusi terhadap *cash holding* karena *net working capital* mudah diubah ke dalam bentuk kas. Hal tersebut membuat perusahaan yang mempunyai *net working capital* dalam jumlah yang banyak akan lebih memilih untuk mempunyai *cash holding* dalam jumlah yang sedikit.

Peran ganda jabatan ketua dewan direksi dan CEO oleh satu orang sering terjadi pada perusahaan. CEO dapat memanfaatkan kekuasaan eksekutif yang signifikan untuk membuat keputusan bisnis penting secara lebih cepat atau tepat

waktu. Dualitas CEO merupakan kondisi dimana, CEO mengawasi dirinya sendiri karena jabatan dewan direksi, sehingga kemungkinan terjadi penyalahgunaan wewenang. Kengatharan (2017) mengemukakan bahwa dualitas CEO merupakan atribut penting tata kelola perusahaan yang memainkan peran penting dalam menjaga tingkat kas yang tepat pada Perusahaan.



Gambar 1 Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap *cash holding*.

H2: *Net working capital* (NWC) berpengaruh positif terhadap *cash holding*

H3: Dualitas CEO berpengaruh negatif terhadap *cash holding*

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan sebab-akibat antara beberapa variabel.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Penggunaan sektor perbankan karena karakteristik sektor ini, seperti regulasi yang ketat, model bisnis yang berfokus pada intermediasi keuangan, serta kebutuhan likuiditas yang tinggi, menjadikannya unik dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini memberikan peluang untuk mengeksplorasi dinamika khusus dalam kaitannya dengan CSR, NWC, dan dualitas CEO terhadap *cash holding*. Metode yang digunakan untuk penarikan sampel adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan sektor perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dan laba berturut-turut pada periode 2018-2022, serta menyediakan informasi lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Cash Holding

Cash holding adalah kas ditangan atau kas yang tersedia di perusahaan untuk diinvestasikan dalam bentuk aset fisik atau didistribusikan kepada investor. Cash holding diukur dengan jumlah kas dan setara kas dibagi total aset. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah kas dan setara kas didalam total aset Perusahaan.

$$Cash\ Holding = \frac{Kas\ dan\ Setara\ Kas}{Total\ Aset} \dots\dots\dots(1)$$

Corporate Social Responsibility

CSR merupakan aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan sejalan dengan aktivitas operasi perusahaan dalam rangka memenuhi keinginan pemangku kepentingan. Pada pengungkapan CSR penelitian ini mengacu pada pedoman instrumen GRI (*Global Instrument Initiative*) menggunakan GRI-G4 sebagai versinya, yang total keseluruhan itemnya adalah 91. GRI-G4 di dalamnya terdiri dari kategori ekonomi, lingkungan, praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk.

Berikut ini rumus untuk menghitung pengukuran CSR:

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

CSRI_i = Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan

$\sum X_{yi}$ = Nilai 1 = jika item y diungkapkan , 0 = jika item y tidak diungkapkan

n_i = Jumlah item untuk perusahaan i, n_i 91.

Net Working Capital (NWC)

Modal kerja bersih (*Net Working Capital*) mengacu pada pengertian modal kerja menurut konsep kualitatif, dimana modal kerja bersih adalah bagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk mendanai kegiatan perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya (Riyanto, 2001). *Net Working Capital* merupakan selisih antara aktiva lancar perusahaan dengan utang lancarnya. Selain itu, aset lancar selain kas dapat digunakan sebagai cadangan apabila kas tidak mencukupi.

$$NWC = \frac{Aset\ Lancar - Hutang\ Lancar}{Total\ Aset} \dots\dots\dots(3)$$

Dualitas CEO

Dualitas CEO dalam konteks Indonesia mengacu pada penggunaan hubungan kekerabatan dalam penempatan jabatan antara dewan direksi dan dewan komisaris, di mana terdapat hubungan keluarga di antara kedua posisi tersebut. Dualitas CEO diukur menggunakan variabel dummy, dengan nilai "1" jika ada rangkap jabatan sebagai direksi dan dewan komisaris atau ada hubungan keluarga antara direksi dan dewan komisaris, dan nilai "0" jika tidak demikian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Deskripsi Penelitian

Selama periode 2018-2022 jumlah perusahaan perbankan, sampel yang memenuhi kriteria penelitian berjumlah 25 sampel selama 5 tahun, sehingga total keseluruhan menjadi 125 data objek yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Deskriptif

Berdasarkan pengolahan data menggunakan WarpPLS 8.0 diperoleh output statistik deskriptif dalam tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Maksimum	Minimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
<i>Cash Holding</i>	0.428	0.027	0.145	0.071
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0.593	0.123	0,342	0,217
<i>Net working capital</i>	0.326	-0.324	0.072	0.109
Dualitas CEO	1.000	0.000	0.440	0.498

Sumber: Data Olahan (2024)

Cash holding memiliki nilai maksimum 0,428 dan nilai minimum 0,027. Nilai rata-rata 0,145 dan standart deviasi sebesar 0,071. Standar deviasi sebesar 0,071 menunjukkan bahwa variasi data relatif rendah karena memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu 0,145. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *cash holding* pada perusahaan dalam sampel penelitian ini adalah 0,145.

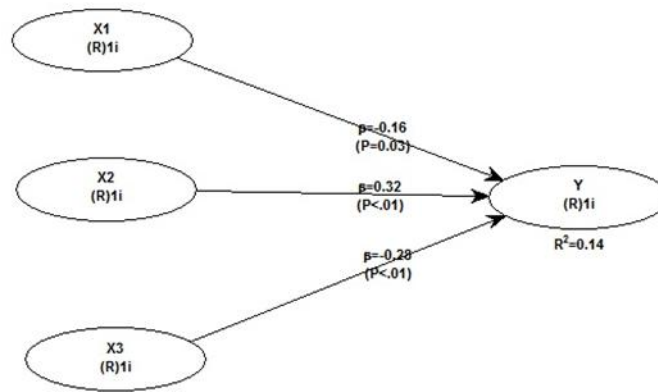
CSR memiliki nilai maksimum 0,593, nilai minumum 0,123, nilai rata-rata sebsesar 0,342 dan standar deviasi sebesar 0,217. Nilai standar deviasi sebesar 0,217 menunjukkan bahwa variasi data relatif rendah karena memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu 0,342. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata CSR pada perusahaan sampel pada penelitian ini adalah 0,342.

Net Working Capital memiliki nilai maksimum sebsesar 0,326, nilai minimum -0,324, nilai rata-rata sebesar 0,072 dan nilai standar deviasi sebesar 0,109. Nilai standar deviasi sebesar 0,109 menunjukkan bahwa variasi data relatif tinggi karena nilai di atas rata-rata yaitu 0,072. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata NWC berdasarkan perusahaan terdaftar di bursa efek indonesia dalam sampel penelitian ini adalah 0,072.

Dulitas CEO memiliki nilai maksimum sebesar 1,000, nilai minimum sebesar 0,000, nilai rata-rata sebesar 0,440 dan standar deviasi sebesar 0,498. Nilai standar deviasi sebsar 0,498 menunjukkan bahwa variasi data relatif tinggi karena memiliki nilai di atas rata-rata yaitu 0,440. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata dualitas CEO pada perusahaan dalam sampel penelitian ini yaitu 0,440.

Partial Least Square (PLS) – Structural Equation Modelling (SEM)

Hasil analisis Partial Least Square (PLS) – Structural Equation Modelling (SEM) menggunakan software WarpPLS 8.0 menghasilkan output sebagai berikut:



Gambar 2 ouput model penelitian

Pengujian model struktural yang telah diolah diperoleh output untuk menginterpretasikan *goodness of fit*, penjelasan model, *path coefficient* dan P value sebagai berikut:

a. Godness of fit

Ukuran model fit pada model penelitian ini antara lain:

APC = 0,254, ARS = 0,143 dan AARS = 0,121; semuanya signifikan (APCP < 0,001; ARS P = 0,025 dan AARS P = 0,041). Nilai AVIF = 1,022 dan nilai AFVIF = 1,094 lebih rendah dari batas penerimaan kriteria yaitu $\leq 3,3$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak memiliki masalah kolinearitas vertikal (kolinearitas antarvariabel eksogen atau prediktor) dan kolinearitas lateral (kolinearitas antara variabel eksogen atau prediktor dan endogen atau kriteria). Nilai *Tenenheus GoF* = 0,378 artinya daya prediksi model penelitian ini termasuk dalam kategori large karena nilainya $\geq 0,36$.

b. Penjelasan model

Hasil *R-squared* sebesar 0,143 yang menunjukkan bahwa 14,3% variasi variabel dependen (*cash holding*) dapat dijelaskan oleh variabel independen (*corporate social responsibility*, *net working capital* dan dualitas CEO). Sedangkan sisanya 85,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hasil *Q-Squared* dalam penelitian ini sebesar 0,213 menunjukkan validitas prediktif yang baik karena memiliki nilai lebih dari 0.

Hasil *effect size* pada penelitian ini menunjukkan nilai *effect size* CSR, NWC, dan Dualitas CEO sebesar 0,037 atau 3,7%, 0,104 atau 10,4%, dan 0,076 atau 7,6% yang berarti nilai kontribusi individu variabel *corporate social responsibility*, *net working capital* dan dualitas CEO terhadap nilai *R-Squared* variabel *cash holding* termasuk lemah dari segi praktis.

c. Interpretasi *Path Coefficient* dan *P-value*

Pengujian *path coefficient* dan *P-value* setiap variabel yang telah diolah menghasilkan output masing-masing model dapat diringkas dalam tabel 2.

Tabel 2 path coefficient dan p- value

Variabel	Path Coefficients	P-value	Rule of Thumb	Kesimpulan
CSR	-0,161	0,031	$P < 0,05$	Diterima
NWC	0,324	$< 0,001$	$P < 0,05$	Diterima
CEOD	-0,277	$< 0,001$	$P < 0,05$	Diterima

Sumber: Data yang diolah (2024)

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Cash Holding*

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa koefisien jalur untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah -0,161 dengan nilai p signifikan sebesar 0,031 (kurang dari 0,05). Ini mengindikasikan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holding*, sehingga hipotesis H1 diterima. Penelitian ini mengungkap bahwa perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR dapat mengurangi risiko dengan mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan. Namun, pengungkapan CSR yang masih kurang menyebabkan berkurangnya kepercayaan pemangku kepentingan dan agen, yang pada gilirannya mengurangi tingkat *cash holding* perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan yang terus meningkatkan CSR akan mendapatkan citra baik dan lebih berhati-hati menghadapi guncangan di masa depan, yang mengakibatkan pengurangan kas dalam perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Liem et al. (2020) dan Arouri, M., Pijourlet, (2015) menemukan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap *cash holding*, karena CSR yang tinggi cenderung menyelesaikan konflik dengan pemangku kepentingan dan mengurangi kebutuhan perusahaan untuk meningkatkan *cash holding*.

Pengaruh *Net Working Capital* terhadap *cash holding*

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa koefisien jalur untuk modal kerja bersih (*net working capital*) adalah 0,324 dengan nilai p signifikan kurang dari 0,001 (kurang dari 0,05). Ini menunjukkan bahwa *net working capital* berpengaruh positif terhadap *cash holding*, sehingga hipotesis H2 diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa *net working capital* mempengaruhi *cash holding* karena aset lancar yang menjadi bagian dari *net working capital* mencakup elemen kas. Perusahaan dengan *net working capital* positif memiliki aset lancar lebih besar daripada kewajiban lancar, seperti terlihat dalam data penelitian perusahaan perbankan. Semakin banyak kas yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi tingkat *cash holding*-nya. Temuan ini konsisten dengan penelitian Darmawan & Nugroho (2022) dan Jamil et al., (2016) yang menemukan bahwa *net working capital* yang baik meningkatkan tingkat *cash holding* perusahaan karena aset lancar yang dapat diuangkan menambah cadangan kas perusahaan.

Pengaruh Dualitas CEO terhadap *Cash Holding*

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa koefisien jalur untuk dualitas CEO adalah -0,277 dengan nilai p signifikan kurang dari 0,001 (kurang dari 0,05). Ini menunjukkan bahwa dualitas CEO berpengaruh negatif terhadap *cash holding*, sehingga hipotesis H3 diterima. Dualitas CEO mempengaruhi *cash holding* secara negatif karena rangkap jabatan ini membuat CEO mengawasi dirinya sendiri dan cenderung menggunakan kas perusahaan untuk kepentingan pribadi daripada investasi atau peningkatan keuntungan. Hal ini menciptakan potensi masalah keagenan dan perilaku oportunistik dewan, sehingga *cash holding* perusahaan berkurang karena digunakan untuk kepentingan pribadi. Penelitian ini sejalan dengan Jizi *et al.* (2014) dan Akhtar *et al.* (2021) yang menemukan bahwa dualitas CEO berpengaruh negatif terhadap *cash holding*, karena penggunaan kas untuk kepentingan pribadi dapat berakibat buruk bagi perusahaan dalam jangka panjang dan meningkatkan risiko penyalahgunaan kekuasaan serta pelanggaran tata kelola perusahaan.

5. KESIMPULAN

CSR berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR dapat mengurangi risiko dengan mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan. Namun, pengungkapan CSR yang masih kurang menyebabkan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan sedikit berkurang, dan biaya agen yang terkait dengan CSR mengurangi tingkat *cash holding* perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan yang terus meningkatkan CSR akan mendapatkan citra baik dan lebih berhati-hati menghadapi guncangan masa depan, yang mengakibatkan pengurangan kas dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif melakukan kegiatan CSR dapat mengurangi risiko dengan mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan.

Pengaruh positif *net working capital* terhadap *cash holding*, sehingga hipotesis H2 diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *net working capital* positif memiliki aset lancar yang lebih besar daripada kewajiban lancar, sehingga meningkatkan jumlah kas yang dimiliki dan, pada gilirannya, meningkatkan *cash holding*. perusahaan dengan *net working capital* positif dapat memberikan kepercayaan kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjalankan kegiatan operasional secara efisien.

Dualitas CEO berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Dualitas CEO memungkinkan CEO mengawasi dirinya sendiri, yang dapat menyebabkan penggunaan kas perusahaan untuk kepentingan pribadi daripada investasi yang menguntungkan, menciptakan potensi masalah keagenan dan perilaku oportunistik dewan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu objek penelitian hanya perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tidak mencakup seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia, dan periode penelitian hanya 5 tahun, yang dapat menimbulkan subjektivitas. Selain itu, penelitian ini terbatas pada variabel *Corporate Social Responsibility*, *net working capital*, dan dualitas CEO. Berdasarkan simpulan dan keterbatasan ini, penulis memberikan beberapa saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Pertama, memperluas objek penelitian ke seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Kedua, menambah rentang periode pengamatan untuk memperoleh hasil yang lebih relevan dengan perkembangan zaman. Ketiga, menambahkan variabel lain yang mempengaruhi *cash holding*, seperti kepemilikan saham, arus kas, *firm size*, dan ukuran dewan.

Hasil penelitian ini memiliki sejumlah implikasi penting, baik secara teoretis maupun praktis. Pertama, manajer keuangan perlu menyeimbangkan alokasi dana antara kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kebutuhan likuiditas perusahaan. Dengan strategi CSR yang direncanakan secara matang, perusahaan dapat meningkatkan reputasi tanpa mengorbankan stabilitas keuangan. Kedua, perusahaan harus mengelola modal kerja dengan efisien untuk memastikan likuiditas jangka pendek tetap terjaga. Pengelolaan yang optimal atas aset lancar dan kewajiban lancar akan mendukung implementasi strategi keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Ketiga, tata kelola perusahaan yang kuat dan pengawasan independen menjadi penting untuk meminimalkan dampak negatif dualitas CEO terhadap kebijakan kas. Perusahaan juga harus memastikan bahwa pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan kas dilakukan secara kolektif untuk menjaga kestabilan keuangan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, T., Tareq, M.A. & Rashid, K. (2021). Chief Executive Officers' monitoring, board effectiveness, managerial ownership, and cash holdings: evidence from ASEAN. *Review of Managerial Science*, 15, 2193–2238. <https://doi.org/10.1007/s11846-020-00421-0>
- Al-Najjar, B., & Clark, E. (2017). Corporate governance and cash holdings in MENA: Evidence from internal and external governance practices. *Research in International Business and Finance*, 39, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2016.07.030>
- Alicia, R., Putra, J., Fortuna, W., Felin, F., & Purba, M. I. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage dan Firm Size terhadap Cash Holding Perusahaan Properti dan Real Estate. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 322. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.219>
- Arouri, M., Pijourlet, G. (2015). CSR performance and the value of cash holdings: international evidence. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2658-5>
- Cheung, A. W. K. (2016). Corporate social responsibility and corporate cash holdings. *Journal of Corporate Finance*, 37, 412–430. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2016.01.008>
- Darmawan, K., & Nugroho, V. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Leverage, Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 564–580. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.792>
- Diaw, A. (2021). Corporate cash holdings in emerging markets. *Borsa Istanbul Review*, 21(2), 139–148. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2020.09.005>
- Dirvi, D. S. A. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Nwc, Cash Conversion Cycle, Ios Dan Leverage Terhadap Cash Holding. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(1), 44–58. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i1.86>
- Dittmar, A., Mahrt-Smith, J., & Servaes, H. (2003). International Corporate Governance and Corporate Cash Holdings. *The Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 38(1), 111. <https://doi.org/10.2307/4126766>
- Hapsari, D. W., & Norris, N. R. (2022). Determinant Of Cash Holding. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 358–373. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.960>
- Hardianto, A. A., Gunawan, J., & Anis, I. (2022). View of TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN, PERTUMBUHAN DAN SIKLUS HIDUP PERUSAHAAN TERHADAP CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA.pdf. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informassi*, 22 No. 2(September), 271–284.
- Jamil, S., Anwar, A., Afzaal, N., Tariq, A., & Asif, M. (2016). Determinants of Corporate Cash Holdings : Empirical Analysis of Pakistani Firms. *Journal of Economics and Finance*, 7(3), 29–35. <https://doi.org/10.9790/5933-0703032935>

- Jizi, M. I., Salama, A., Dixon, R., & Stratling, R. (2014). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from the US Banking Sector. *Journal of Business Ethics*, 125(4), 601–615.
<https://doi.org/10.1007/s10551-013-1929-2>
- Kengatharan, L. (2017). Impact of Corporate Governance Practices on Firm's Cash Holdings in an Emerging Market: A Panel Data Analysis. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 7(2), 210.
<https://doi.org/10.5296/ijaf.v7i2.12118>
- Lambok, H., Sri F.L, G., Nona Lastri, S., Helvionita Br, S., & Dwita, S. (2022). Analisis Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1038–1057.
- Liadi, C. C., & Suryanawa, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Working Capital, Cash Flow, dan Cash Conversion Cycle pada Cash Holding. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1474.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p24>
- Liem, N. T., Khuong, N. V., & Thu, P. A. (2020). Social and environmental contributions, board size and cash holding: The case of energy firms. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(4), 17–22.
<https://doi.org/10.32479/ijeep.9018>
- News, R. G. (2020). *Isu Penarikan Uang Nasabah , Kinerja Bank Bukopin Disorot*.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* (4th ed.). BPFE-YOGYAKARTA.
- Rokhayati, I., Koesoemasari, D. S. P., Achadi, A.-, & Indriawati, A. Y. (2023). Analisis Pengaruh Faktor Internal terhadap Cash Holding pada Perusahaan Yang Terdaftar di IDX30. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 12(1), 127–139. <https://doi.org/10.30591/monex.v12i1.4449>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Yanti, Susanto, L., & Kurniawan, T. B. (2023). View of Determinan Cash Holding Sebelum Dan Selama Pandemi COVID-19.pdf. *Jurnal Ekonomi*, 28 No 1(Maret 2023), 98–116.